

## ANALISIS POTENSI SEKTOR PARIWISATA AIR TERJUN DI DESA KALI KECAMATANPINELENG KABUPATEN MINAHASA

Jovanka R. C Lumansik<sup>1</sup>, George M.V Kawung<sup>2</sup>, dan Jacline I. Sumual<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [vankarclumansik@gmail.com](mailto:vankarclumansik@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi pariwisata serta strategi pengembangan destinasi wisata alam air terjun di Desa Kali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa data primer wawancara langsung kepada informan penelitian. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan SWOT. Hasil penelitian ini: (1) Air terjun Desa Kali memiliki beberapa potensi seperti air terjun yang tinggi, volume air terjun yang besar, hutan alami di sekitar air terjun, hutan lindung di sekitar air terjun, lokasi strategis, lokasi dekat dengan ibukota provinsi yaitu Kota Manado, telah dikenal sejak lama, serta telah dikenal oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri; (2) Potensi atraksi wisata alam di air terjun Desa Kali seperti wisata hewan langka endemic Sulawesi monyet pantat merah serta ular Piton, wisata hutan alami, wisata pengetahuan alam, pemandangan destinasi wisata Pinatik; (3) Strategi pengembangan potensi pariwisata di air terjun Desa Kali pengembangan destinasi wisata seperti penambahan spot wisata, perbaikan infrastruktur pariwisata seperti toilet yang representative, perbaikan jalan, renovasi jalan, serta beragam peningkatan kualitas destinasi wisata ditambah dengan menambah penerangan jalan akses masuk dan di lokasi. Beberapa saran dari penelitian ini seperti perlu adanya bantuan pemerintah, perlu adanya kerja sama dari masyarakat, perlunya pemasaran serta pengelolaan destinasi wisata secara profesional.

**Kata Kunci:** potensi, pariwisata, strategi, kualitatif, SWOT.

### ABSTRACT

*This research is a qualitative descriptive study. Data in the form of primary data direct interviews with research informants. Data analysis used qualitative and SWOT analysis. The results of this study: (1) The Kali Village waterfall has several potentials such as a high waterfall, large waterfall volume, natural forest around the waterfall, protected forest around the waterfall, strategic location, location close to the provincial capital, namely the City Manado, has been known for a long time, and has been known by domestic and foreign tourists; (2) The potential for natural tourism attractions at the Kali Village waterfall, such as tourism for endangered animals endemic to Sulawesi, red-rumped monkeys and pythons, natural forest tours, natural knowledge tours, views of Pinatik tourist destinations; (3) The strategy for developing tourism potential at the Kali waterfall is developing tourist destinations such as adding tourist spots, improving tourism infrastructure such as representative toilets, road repairs, road renovations, as well as various improvements in the quality of tourist destinations, plus adding lighting for access roads and locations. Some suggestions from this research include the need for government assistance the need for cooperation from the community, the need for marketing and professional management of tourist destinations.*

**Keywords:** potential, tourism, strategy, qualitative, SWOT

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Sektor ini merupakan peringkat ketiga kategori ekspor terbesar dunia setelah energi dan kimia dan di tahun 2019 mencakup 7% dari perdagangan seluruh dunia (UNWTO, 2020). Sektor industri ini berkontribusi kuat menyaingi industri-industri utama lainnya dalam perekonomian seperti manufaktur, keuangan dan startup (Triatmodjo, 2018). Pertumbuhan pariwisata secara gradual ini merupakan konsekuensi dari meningkatnya kemakmuran masyarakat serta tersedianya barang dan jasa secara melimpah yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang mewah. Bahkan pariwisata sebelumnya merupakan suatu aktivitas yang terbatas pada masyarakat kaya serta memiliki waktu luang yang banyak, namun sekarang telah menjadi gaya hidup serta menjadikannya kebiasaan konsumtif bagi banyak orang baik di negara maju maupun negara-negara berkembang (Gokovali & Bahar, 2006). Riset dari World Travel & Tourism Council seperti dikutip dari laman *Kontan*, selama satu dekade terakhir industri pariwisata global telah berkontribusi bagi perekonomian global (Triatmodjo, 2018). Misalnya pada tahun 2016, industri pariwisata dunia berkontribusi pada ekonomi global dengan jumlah transaksi keseluruhan mencapai US\$ 7,6 triliun atau IDR 106.400 triliun (kurs IDR 14.000). Indonesia mengalami pertumbuhan penerimaan atau devisa dari sektor pariwisata. Pada Tabel 1 berikut merupakan data selama beberapa tahun terakhir.

**Tabel 1. Jumlah Penerimaan/Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Empat Tahun Terakhir**

Tahun	Jumlah Penerimaan/Devisa Sektor Pariwisata Indonesia (Miliar US\$)
2015	10,761
2016	11,206
2017	13,139
2018	16,426
2019	19,290
Rerata	14,164

Sumber: Website BPS 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa sejak pemerintahan Presiden RI Ir. Joko Widodo terlihat ada kenaikan positif dari jumlah penerimaan atau devisa sektor pariwisata di Indonesia. Dimana di tahun 2015 jumlah devisa adalah US\$10,761 miliar dan dalam lima tahun yaitu di tahun 2019 sudah naik mencapai US\$19,290 miliar ada kenaikan sebesar US\$8,529 miliar dengan rerata setiap tahun dari tahun 2015-2019 adalah US\$ 14,164 miliar per tahun. Hasil ini turut mendorong prioritas pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di seluruh Indonesia. Salah satunya pengembangan pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara. Pada Tabel 2 berikut merupakan data beberapa destinasi pariwisata populer di Sulawesi Utara.

**Tabel 2 Destinasi Pariwisata Populer Di Sulawesi Utara**

No.	Destinasi	Lokasi	No.	Destinasi	Lokasi
1	Pulau Lihaga	Manado	27	Gunung Payung	Minsel
2	Pulau Lembeh	Bitung	28	Gunung Ambang	Boltim
3	Pulau Ponteng	Minut	29	Pantai Pulisan	Minut
4	Pulau Mahoro	Sitaro	30	Pantai Patokan Beach Jiko	Boltim
5	Taman Laut Bunaken	Manado	31	Pantai Tangoggor	Minahasa
6	Taman Nasional Tangkoko	Bitung	32	Pantai Abadi	Boltim
7	Batu Dinding Kilo 3 Amurang	Minsel	33	Tuur Maasering	Tomohon
8	Hutan Pinus Lahendong	Tomohon	34	Welu Cafe & Bar	Tomohon
9	Air Terjun Pontak	Bolmong	35	Dodoku Aer Konde Ratahan	Mitra
10	Air Terjun Tumimperas	Tomohon	36	Arung Jeram Timbukar	Minahasa
11	Air Terjun Tinoor	Tomohon	37	Air Terjun Kima Atas	Manado
12	Air Terjun Kali	Minahasa	38	Taman Margasatwa Tandurusa	Bitung
13	Air Terjun Kadidima	Sangihe	39	Waruga Sawangan	Minut
14	Patung Yesus Memberkati	Manado	40	Danau Tondano	Minahasa
15	Bukit Padies Kimsuwu Pineleng	Minahasa	41	Arung Jeram Desa Sawangan	Minut
16	Gardena Countri Inn	Tomohon	42	Pulau Siladen	Manado
17	Puncak Tetetana Kumelembuai	Minahasa	43	Taman Bunga Tomohon	Tomohon
18	Bukit Larata	Minut	44	Pantai Ratatotok	Mitra
19	Bukit Doa Mahawu	Tomohon	45	Taman Laut Tumbak	Mitra
20	Bukit Tondok	Boltim	46	Bukit Kasih	Minahasa
21	Kai Santi	Tomohon	47	Gunung Tumpa	Manado
22	Danau Linow	Tomohon	48	Pulau Sara	Talaud
23	Pulau Makalehi	Sitaro	49	Patung Yesus Memberkati	Talaud
24	Danau Moat	Boltim			
25	Gunung Klabat	Minut			
26	Gunung Mahawu	Tomohon			

Sumber : Diolah Dari Berbagai Sumber (2021)

Salah satu destinasi pariwisata lokal yang potensial dikembangkan untuk pariwisata lokal di Sulawesi Utara adalah destinasi wisata di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Desa Kali merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Pineleng yaitu seluas 710,75Ha memiliki banyak potensi destinasi wisata. Salah satunya yang potensial adalah destinasi wisata Air Terjun di Desa Kali. Air terjun Desa Kali sudah terkenal sejak jaman dahulu dengan keindahan alam dari air terjun ini. Dibandingkan dengan destinasi pariwisata yang sudah ada di Sulawesi Utara dan sudah terkenal seperti Bukit Kasih di Kanonang, Danau Linow di Lahendong, serta Benteng Moraya di Tondano destinasi wisata Air Terjun Desa Kali tidak kalah indah dibandingkan dengan destinasi wisata yang sudah ada sebelumnya. Ada beragam kelebihan serta kekurangan dari destinasi wisata Air Terjun di Desa Kali. Beberapa kelebihannya antara lain: (1) secara historis merupakan salah satu destinasi wisata yang telah lama dikenal oleh masyarakat di Sulawesi Utara memiliki keindahan alam yang cocok dikembangkan sebagai destinasi ekowisata penunjang pariwisata internasional dan nasional di Sulawesi Utara; (3) memiliki pengunjung tetap serta rutin

yang selalu kembali untuk berkunjung ke destinasi wisata ini. Beberapa kekurangan dari destinasi wisata ini: (1) akses menuju ke destinasi wisata yang terkesan sulit baik akses kendaraan maupun akses jalan kaki; (2) masih kurang optimalnya perawatan terhadap destinasi wisata ini; masih rendahnya alokasi anggaran terhadap perbaikan dan pengembangan destinasi wisata ini. Keunggulan dan fenomena dari wisata Air Terjun di Desa Kali dibandingkan dengan yang lain yaitu, berlokasi di kawasan hutan lindung alami dengan tebing-tebing batu di sekitar air terjun yang dipenuhi dengan lumut, tinggi air terjun yang mencapai di atas 40 meter, volume air terjun yang besar dengan uap air yang menjangkau hingga radius 20 meter, dan adanya hewan langka endemic seperti yaki atau monyet berpantat merah dan ular piton yang masih berada di sekitar kawasan air terjun.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pariwisata destinasi wisata alam air terjun di Desa Kali?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata destinasi wisata alam air terjun di Desa Kali

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2009). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: Pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomidan kesempatan kerja yang beragam.

#### **Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2002).

#### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah atau PAD menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil

pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah.

### **Teori Ekonomi Pariwisata**

Spillane (2014) menyebutkan bahwa aspek teori ekonomi pariwisata paling tidak terkait dengan lima hal, yaitu: (1) Lokasi Industri Pariwisata, (2) Sifat Khusus Industri Pariwisata, Aspek Penawaran Pariwisata, (4) Aspek Permintaan Industri Pariwisata, dan (5) Pasar Industri Pariwisata.

### **Pengertian Pariwisata**

Definisi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, 2009) "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan. Marpaung (2002), menyatakan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutusnya atau juga tempat kediamannya. Sedangkan menurut WTO (Muljadi, 2009), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

### **Promosi Pariwisata**

Promosi pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang efektif bagi suatu instansi pemerintahan untuk mengenalkan potensi wisata yang dimiliki oleh sebuah kota. Promosi wisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam satu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan.

### **Objek Wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010) Menurut Fandeli (2012), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

### **Pengembangan Objek Wisata Pedesaan**

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan

alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Tujuan program ini adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri. Pengembangan wisata perdesaan pada dasarnya dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat perdesaan. Pola pengembangan objek wisata perdesaan ini diharapkan akan mampu mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi kerakyatan seperti industri kerajinan rakyat, industri jasa- perdagangan, agro-industri maupun industri rumah tangga. Aktivitas semacam ini diharapkan menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa.

### **Potensi Pariwisata**

Potensi wisata adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Fandeli, 2012). Menurut Yoeti (2010), potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

### **Ponetsi Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan potensi pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis atau proses berkelanjutan untuk menuju kesetaraan yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyempurnaan dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana yang sebelumnya untuk dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan potensi pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan pariwisata yang maju, memudahkan akses wisatawan untuk bebas kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, dan menjadikan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan thtreats (ancaman) (Siagian, 2011). Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Kotler, 2011). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini

mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Siagian, 2012). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threat). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini (Porter, 2008). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

## 2. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara langsung kepada informan penelitian. Pengambilan data ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah para informan kunci di sekitar Desa Kali. Data yang diambil berupa data kualitatif tentang potensi ekonomi wisata di Desa Kali selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan SWOT.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didapat dari survey pada 8 orang responden dengan melakukan indepth interview, studi lapangan dan studi pustaka, serta pengamatan langsung. Pengumpulan data difokuskan suatu kasus tertentu dalam hal ini yang dipilih adalah objek wisata Air Terjun Desa Kali, alasannya karena objek ini sudah terkenal sejak jaman dahulu oleh masyarakat di Sulawesi Utara namun kurang dieksplorasi potensi objek wisata ini sebagai objek pariwisata populer dan potensial di masa depan sebagai penyangga objek wisata di Sulawesi Utara yang sudah ada sebelumnya.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Potensi pariwisata: potensi pengembangan pariwisata dari suatu destinasi wisata dilihat dari beragam faktor termasuk didalamnya kelebihan dan kekurangannya. Pengukurannya melihat dari studi kualitatif yaitu analisis kata-kata dari interview atau wawancara yang dilakukan terhadap para informan penelitian sebagai informan kunci.
2. Strategi pengembangan pariwisata: strategi-strategi pengembangan wisata dilihat dari analisis SWOT yaitu Strength (Kelebihan), Weakness (Kelemahan), Oportunity (Peluang), serta Threat (Tantangan/Ancaman). Pengukurannya skoring melalui analisis kualitatif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat, atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta Tantangan khususnya dari bagaimana potensi ekonomi sektor pariwisata di Desa Kali. Sebelum peneliti membuat format tabel untuk menyusun suatu formula SWOT yang representatif terlebih dahulu dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal destinasi wisata.
2. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut (Rangkuti, 2008):

Bobot Nilai

- 1.00 = Sangat Penting
- 0.75 = Penting
- 0.50 = Standar
- 0.25 = Tidak Penting
- 0.10 = Sangat Tidak Penting

Rating Nilai

- 5= Sangat Penting
- 4= Penting
- 3= Netral
- 2= Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak Baik

Skor Nilai Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut:  $(SN=BN.RN)$ . Keterangan: SN= Skor Nilai; BN= Bobot Nilai; RN= Rating Nilai.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengambil data dari beberapa informan sebagai sumber informasi. Ada tujuh informan yang diambil yaitu dua informan dari instansi berwenang di Desa Kali, dua orang tokoh masyarakat Desa Kali, serta masyarakat umum serta pengunjung di Air Terjun Desa Kali sebanyak dua orang. Informan- informan ini dibagi tiga kelompok besar yaitu (1) pemerintah, yang berwenang atau bertanggung jawab terhadap infrastruktur serta pariwisata desa; (2) tokoh masyarakat sebagai tetua desa, pemimpin desa secara informal, serta memiliki kemampuan untuk memahami situasi desa secara menyeluruh; serta (3) masyarakat, yaitu masyarakat umum, pengunjung atau wisatawan, serta generasi muda yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait dengan lokus penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan strategi yang digunakan destinasi wisata air terjun Desa Kali tersebut di atas, untuk mengetahui implementasi analisis SWOT pada destinasi wisata air terjun Desa Kali peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation -IFE matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluation -EFE Matrix) dalam bentuk tabel.

**Tabel 3**  
**Matriks Internal Factor Evaluation (IFE Matrix) Destinasi Wisata Air Terjun Desa Kali**

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
Air terjun yang tinggi (di atas 40 meter)	0,80	5	4
Volume air terjun yang besar (uap air mencapai radius 20 meter)	0,80	4	3,2
Hutan alami di sekitar air terjun	0,80	5	4
Hutan lindung di sekitar air terjun	0,80	4	3,2
Lokasi strategis	0,80	4	3,2
Dekat dengan ibukota Kota Manado	0,85	5	4,25
Telah dikenal sejak lama	0,75	3	2,25
Telah dikenal oleh wisatawan luar negeri dandalam negeri	0,60	3	1,8
<b>Kelemahan</b>			
Belum ada sentuhan pengelolaan secara professional dari pemerintah daerah	0,80	2	1,6
Terdapat penumpukan sampah dari daerah hulusungai	0,50	2	1
Dukungan yang masih minim dari pemerintah daerah kabupaten dan provinsi	0,60	3	1,8
Dukungan yang rendah dari masyarakat sekitarpemilik tanah	0,80	2	1,6
Infrastruktur yang masih belum optimal dan rusak	0,60	1	0,6
<b>TOTAL</b>	<b>9,5</b>		<b>32,5</b>

Total skor adalah 32,5 mengindikasikan bahwa usaha destinasi wisata air terjun Desa Kali di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya

**Tabel 4**  
**Matriks External Factor Evaluation (EFEMatrix) Destinasi Wisata Air Terjun Desa Kali**

Faktor-Faktor Eksternal Utama	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
Wisata hewan langka endemic Sulawesi	0,75	2	1,5
Wisata hutan alami	0,60	1	0,6
Wisata pengetahuan alam	0,50	1	0,5
Pemandangan destinasi wisata Pinatik	0,60	1	0,6
Meningkatkan perekonomian masyarakat	0,70	2	1,4
Menambah PAD desa	0,80	3	2,4
Penambahan spot foto	0,70	2	1,4
Pengembangan usaha penginapan	0,60	1	0,6
Pengembangan usaha pendukung pariwisata	0,80	3	2,4
<b>Ancaman</b>			
Pesaing destinasi wisata Teka Telu Tinooor	0,80	3	2,4
<b>TOTAL</b>	<b>6,85</b>		<b>13,8</b>

Total skor rata-rata tertimbang adalah 13,8 mengindikasikan bahwa usaha destinasi wisata air terjun Desa Kali di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman. Kedua matriks tersebut di atas, merupakan kondisi relatif yang dihadapi oleh destinasi wisata air terjun Desa Kali di lokasi penelitian. kondisi-kondisi inilah yang dihadapi. Berikut adalah tabel yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan menggunakan pendekatan matriks SWOT.

**Tabel 5 Matriks SWOT Destinasi Wisata Air Terjun Desa Kali**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>EFAS</b>	Air terjun yang tinggi (di atas 40 meter) Volume air terjun yang besar (uap air mencapai radius 20 meter) Hutan alami di sekitar air terjun Hutan lindung di sekitar air terjun Lokasi strategis Dekat dengan ibukota Kota Manado Telah dikenal sejak lama Telah dikenal oleh wisatawan luar negeri dan dalam negeri (S)	Terdapat penumpukan sampah dari daerah hulu sungai Dukungan yang masih minim dari pemerintah daerah kabupaten dan provinsi Dukungan yang rendah dari masyarakat sekitar pemilik tanah Infrastruktur yang masih belum optimal dan rusak
<b>OPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
Wisata hewan langka endemic Sulawesi Wisata hutan alami Meningkatkan perekonomian masyarakat Menambah PAD desa Penambahan spot foto Pengembangan usaha pendukung pariwisata	Promosi di media sosial mengenai wisata ke masyarakat kota Manado Mendorong wisata ilmu pengetahuan ke sekolah-sekolah Mendorong wisata ecotourism kepada wisatawan asing/nasional	Mengelola destinasi wisata secara profesional Koordinasi dengan pemerintah kota untuk menghindari sampah dari kota di hulu sungai Meningkatkan PAD dengan meminta dukungan dari pemerintah kabupaten dan provinsi Mensosialisasikan peluang bisnis kepada masyarakat dan pemilik tanah tentang perkembangan pariwisata
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
Pesaing destinasi wisata Tekaan Tehu Timoor	Mengembangkan daya saing yang lebih baik dari destinasi sejenis	Memperhatikan pengelolaan yang dilakukan bersama dengan pemerintah daerah

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Air terjun Desa Kali memiliki beberapa potensi seperti air terjun yang tinggi, volume air terjun yang besar, hutan alami di sekitar air terjun, hutan lindung di sekitar air terjun, lokasi strategis lokasi dekat dengan ibukota provinsi yaitu Kota Manado, telah dikenal sejak lama, serta telah dikenal oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri.
2. Potensi atraksi wisata alam di air terjun Desa Kali seperti wisata hewan langka endemic Sulawesi monyet pantat merah serta ular Piton, wisata hutan alami, wisata pengetahuan alam, pemandangan destinasi wisata Pinatik.
3. Strategi pengembangan potensi pariwisata di air terjun Desa Kali pengembangan destinasi wisata seperti penambahan spot wisata, perbaikan infrastruktur pariwisata seperti toilet yang representative, perbaikan jalan, renovasi jalan, serta beragam peningkatan kualitas destinasi wisata ditambh dengan menambah penerangan jalan akses masuk dan di lokasi.

**Saran**

Saran dari penulis mengenai penelitian ini antara lain:

1. Perlu adanya bantuan dari pemerintah Kabupaten Minahasa dan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam peningkatan kualitas infrastruktur destinasi wisata air terjun Tapahan Telu Desa Kali.
2. Kerja sama dengan masyarakat khususnya dalam menerima wisatawan dengan keramahmatan serta kemampuan berbahasa asing dari para guide dari generasi muda di Desa Kali yang menguasai Bahasa asing seperti Inggris dan Cina.
3. Perlu dilakukan pemasaran destinasi wisata ke dalam maupun luar negeri.
4. Destinasi wisata air terjun Desa Kali perlu dikelola secara operasional.
5. Pemerintah Desa Kali harus melakukan upaya proaktif khususnya dari kepala desa serta perangkat desa dalam memimpin pengembangan dan inovasi destinasi tersebut

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. (2010). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Indonesia*. RefikaAditama. Arsyad, L. (2009). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Fandeli, C. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberti.
- Gokovali, U., & Bahar, O. (2006). *Contribution of Tourism to Economic Growth: A Panel Data Approach*. *Anatolia: An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, 17(2), 5–13. <https://doi.org/10.1080/13032917.2006.9687184>
- Kotler, P. (2011). *Marketing Management (14 ed.)*. Prentice Hall.
- Marbun, B. N. (2003). *Kamus Manajemen*. *Pustaka Sinar Harapan*. Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Porter, M. W. (2008). *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Karisma Publishing Group. Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara. Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Salemba Empat.
- Spillane, J. J. (2014). *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Kanisius.
- Triatmodjo, Y. (2018, Februari 19). *Pariwisata menopang ekonomi global* [News]. kontan.co.id. <http://internasional.kontan.co.id/news/pariwisata-menopang-ekonomi-global>
- UNWTO. (2020). *Tourism and COVID-19 – unprecedented economic impacts* |UNWTO [Organization]. unwto.org. <https://www.unwto.org/tourism-and-covid-19-unprecedented-economic-impacts>